

IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB TINGKAT AUDIT DELAY DI BURSA EFEK INDONESIA

Yogi Ginanjar¹, Melia Wida Rahmayani², Wulan Riyadi³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Majalengka

ginanjar.yogi@yahoo.co.id¹, meeliawiddott@gmail.com², riyadiwulan07@gmail.com³

Abstract

This study aims to find empirical evidence about the effect of leverage, operating profit / loss, company size and the complexity of company operations on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. The research method used is an explanatory method with survey techniques. The sample in this study were 255 company data by determining the sample using a purposive sampling technique. Data collection techniques is to use study literature and documentation. The data analysis tool used is the determination of panel data estimation methods, the classic assumption test, regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination using the SPSS application. The results shows that leverage influences audit delay with the direction of a positive relationship. Operating profit / loss has an effect on audit delay with a negative relationship. The size of the company does not affect the audit delay with the direction of a positive relationship and the complexity of the company's operations does not affect the audit delay with the direction of the negative relationship. Simultaneously, leverage, operating profit / loss, company size and complexity of company operations affect audit delay with a contribution of 4.7%.

Keywords: *Leverage, Operating Profit / Loss, Company Size, Complexity of Company Operations and Audit Delay.*

Abstrak

Tujuan kajian ini untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh *leverage*, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksplanatori dengan teknik survey. Sampel kajian ini sebanyak 255 data perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan *study literature* dan dokumentasi. Alat analisis data yang digunakan yaitu penentuan metode estimasi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS. Hasil kajian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah hubungan positif. Laba/rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah hubungan negatif. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah hubungan positif dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dengan arah hubungan negatif. Secara simultan bahwa *leverage*, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan kontribusi sebesar 4,7%.

Kata kunci: *Leverage, Laba/Rugi Operasi, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Audit Delay.*

Cronicle of Article: Received (October, 2019); Revised (November 2019); and Published (December 2019).

©2019 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profil and corresponding author: Yogi Ginanjar, Melia Wida Rahmayani and Wulan Riyadi are from Accounting Department in Economic Faculty, University of Majalengka. *Corresponding Author:* ginanjar.yogi@yahoo.co.id

How to cite this article: Ginanjar, Y. Rahmayani, M.W. Riyadi, W. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kajian Akuntansi 3 (2). 210-222

PENDAHULUAN

OJK mengeluarkan Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 bahwa perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan pasal 1 kepada OJK paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Jika regulasi dilanggar, maka akan dikenakan sanksi diantaranya sanksi tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Faktor yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu lamanya proses audit (Riantono, 2018). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan tingkat kepercayaan investor menurun dan memengaruhi harga jual saham di pasar modal. Investor menganggap bahwa keterlambatan pelaporan keuangan menjadi indikator adanya masalah dalam laporan keuangan emiten dan menandakan pengendalian internal perusahaan kurang baik sehingga auditor perlu waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian audit. Jika rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan memiliki risiko kerugian yang lebih besar. Untuk memperoleh keyakinan opini auditnya maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* lebih panjang. Penelitian dari (Angruningrum & Wirakusuma, 2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, berbanding terbalik dengan (Kartika, 2009).

Perusahaan yang mengalami kerugian, cenderung rentang *audit delay*-nya lebih panjang karena kerugian dianggap kabar kurang baik bagi perusahaan. Sehingga perusahaan akan cenderung meminta auditor untuk menunda laporan serta menjadwalkan ulang penugasan audit (Hersugondo, 2013). Penelitian (Apriliane, 2015) dan (Saputri, 2014) menunjukkan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Perusahaan besar melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu karena memiliki sumber daya dan sistem informasi

yang memadai, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga dapat menghemat waktu auditor dan memiliki banyak analisis keuangan yang akan menjaga nilai perusahaan.

Kompleksitas operasi perusahaan terkait dengan keberadaan, jumlah dan lokasi cabang perusahaan serta keberagaman produk dan pasarnya, sehingga akan berpengaruh terhadap proses audit. Penelitian (Ayoib Che-Ahmad, 2008), membuktikan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, berbanding terbalik dengan penelitian (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

Berdasarkan analisa peneliti, terdapat *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya dan ditemukan 12 perusahaan sampel yang mengalami rentang *audit delay* panjang, sehingga akan berdampak pada ketepatan pelaporan keuangan ke OJK. Hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh perusahaan, maka berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai "Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat *Audit Delay* di Bursa Efek Indonesia".

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory dikembangkan oleh Ross (1977). Signal atau isyarat merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk mengetahui informasi yang lebih akurat dan lengkap mengenai internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Sinyal yang diberikan diperoleh dari laporan keuangan. Manfaat utama teori ini adalah akurasi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan untuk pihak yang membutuhkan. Informasi tersebut bermanfaat untuk pembuatan keputusan investor. *Audit delay* yang semakin panjang menyebabkan pergerakan harga saham menjadi tidak pasti.

Leverage

Leverage merupakan indikator yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan guna menunjukkan besarnya jaminan yang disediakan untuk kreditor. *Leverage* merupakan penggunaan sumber dana dan aset oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Proksi variabel ini adalah *debt to equity ratio* yang dapat mengukur berapa besar modal perusahaan yang didanai oleh kreditor. *Debt to equity ratio* yang tinggi menyebabkan risiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar (Artaningrum et al., 2017).

Laba/Rugi Operasi

Laba memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan yang mendapat laba yang tinggi cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (Saputri, 2014). Proksi variabel ini yaitu laba/rugi operasi didapatkan dari selisih antara laba kotor dengan beban operasi. Laba/rugi operasi menunjukkan kegiatan operasional perusahaan telah dijalankan dan dikelola dengan baik dan efisien.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Suatu perusahaan dikategorikan besar atau kecil dilihat dari berbagai sudut pandang contohnya total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Puspitasari & Made Yeni Latrini, 2014). Total asset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besarnya aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berdasarkan pada total assets yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997. Proksi variabel

ini yaitu total aset yang kemudian diukur dengan natural log (Ln). Total aset dipilih karena menunjukkan semakin besar nilai aset suatu perusahaan, maka semakin pendek audit delay (Setiawan, 2013).

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi. Auditor akan menghabiskan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas operasi perusahaan (Saputri, 2014).

Audit Delay

Audit Delay Menurut (Puspitasari & Made Yeni Latrini, 2014) bahwa: "Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen". Berdasarkan uraian bahwa audit delay adalah lamanya waktu untuk menyelesaikan proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor. Waktu penyelesaian audit diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit.

Pengembangan Hipotesis

(Artaningrum et al., 2017) menjelaskan *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka risiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Tingginya *leverage* menunjukkan risiko keuangan perusahaan tinggi. Risiko perusahaan yang tinggi menjadi indikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan akan berdampak pada nama baik perusahaan di mata publik.

Hal ini yang menyebabkan manajemen akan menunda penyampaian pelaporan keuangannya.

H₁ : Leverage berpengaruh terhadap Audit delay

(Hersugondo, 2013) menjelaskan alasan perusahaan mengalami *audit delay* yang panjang yaitu ketika kerugian terjadi, perusahaan cenderung meminta auditor agar menjadwalkan ulang penugasan audit atau auditor akan lebih *skeptis* selama proses audit. Hal ini dipengaruhi oleh seberapa besar keyakinan auditor dalam menilai penyebab kerugian perusahaan. Oleh karena itu waktu yang dibutuhkan oleh auditor akan semakin lama.

H₂ : Laba/Rugi operasi berpengaruh terhadap Audit delay

Tingkat kepatuhan perusahaan yang berukuran kecil berbeda dengan perusahaan yang berukuran besar. Perusahaan kecil memiliki keterbatasan sumber daya yang dimiliki, seperti rendahnya keahlian manajemen dan karyawan. Sedangkan perusahaan besar mempunyai dorongan agar *audit delay* menjadi lebih pendek disebabkan perusahaan besar berada dalam pengawasan ketat para investor, asosiasi perdagangan dan pihak regulasi. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan besar akan merugikan banyak pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut untuk dapat mengambil keputusan (Badriyah et al., 2013).

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit delay

Kompleksitas operasi perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Kompleksitas operasi mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang dilihat dari keberagaman bisnis operasi dan jumlah anak perusahaan. Hal ini disebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam menyelesaikan penugasan audit (Ayoib Che-Ahmad, 2008).

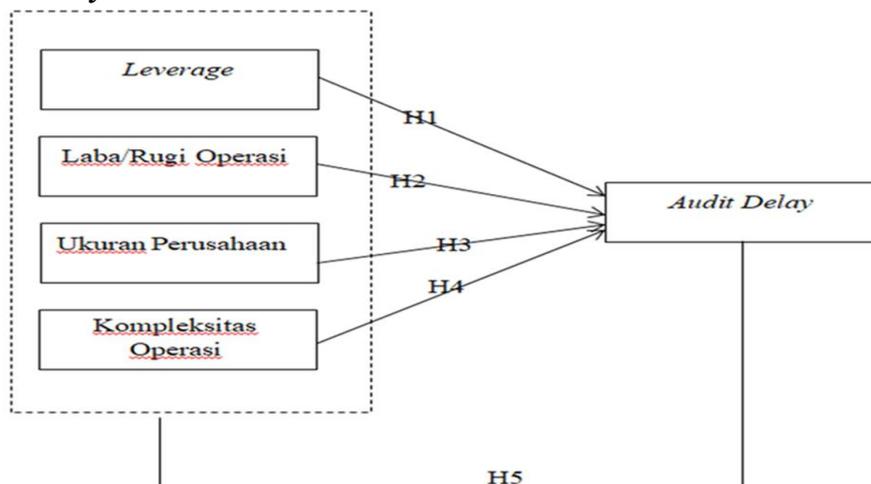
H₄ : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap Audit delay

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, baik yang disebabkan dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang memengaruhi *audit delay* diantaranya tipe industri, total pendapatan, kompleksitas data elektronik, kompleksitas laporan keuangan, laba/rugi dilihat dari total aset, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor (Ginanjar, 2018).

H₅ : Leverage, Laba/Rugi Operasi, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap Audit delay

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dasar (*basic research*). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.

Sumber: (Ulfa & Primasari, 2017).

Leverage

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* yaitu alat ukur untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: (Subawa Putra & Dwiana Putra, 2016)

Laba/rugi operasi

Variabel laba/rugi operasi dalam penelitian ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah rupiah laba/rugi operasi. Laba/rugi Operasi = Penjualan bersih – beban operasi.

Sumber: (Aristika et al., 2015)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Sumber: (Setiawan, 2013)

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Variabel kompleksitas operasi dalam penelitian ini diukur dengan banyaknya anak perusahaan yang dimiliki.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang ada di BEI periode 2013-2017 sebanyak 142 perusahaan. Metode yang digunakan adalah *purposive* dan *sampling* diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan. Kriteria penelitian dalam sampel diantaranya : 1) Perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2013-2017; 2) Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017; 3) Perusahaan manufaktur yang dalam laporan keuangannya mencantumkan Laporan Audit Independen; 4) Mata uang laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah; 5) Laporan keuangan tersebut mempunyai data lengkap yang dibutuhkan setiap proksi variabel dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2013-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel dengan menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	255	.00	634.00	74.8745	82.54567
Laba/Rugi	255	1807.00	3205.00	2590.4588	293.05810
Ukuran Perusahaan	255	.00	3198.00	1158.9294	1179.09184
Kompleksitas_Operasi_Perusahaan	255	.00	98.00	6.0784	15.39230
Audit_Delay	255	27.00	162.00	77.7451	17.92992
Valid N (listwise)	255				

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan

menggunakan uji statistic *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (KS)*.

Tabel 2. One - Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		255
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.7450980
	Std. Deviation	3.88115768
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.407

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Dari hasil uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)* pada tabel 2 kelima variabel dengan probabilitas sig 0,407. Hasil tersebut diatas 0,05 hal ini berarti bahwa variabel *Audit delay, Leverage, Laba/Rugi Operasi, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	.993	1.007
1 Laba/Rugi	.877	1.141
Ukuran Perusahaan	.860	1.163
Kompleksitas_Operasi_Perusahaan	.970	1.031

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Cara yang digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW) menggunakan tabel klasifikasi nilai d.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.216 ^a	.047	.032	17.64430	1.871

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas_Operasi_Perusahaan, Leverage, Laba/Rugi, Ukuran Perusahaan
 b. Dependent Variable: Audit_Delay

Kriteria untuk mengambil keputusan autokorelasi di lihat dari klasifikasi nilai d tersebut berada diantara 1,87 – 2,46 dengan

keterangan keterangan tidak ada autokorelasi. Dengan demikian maka pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

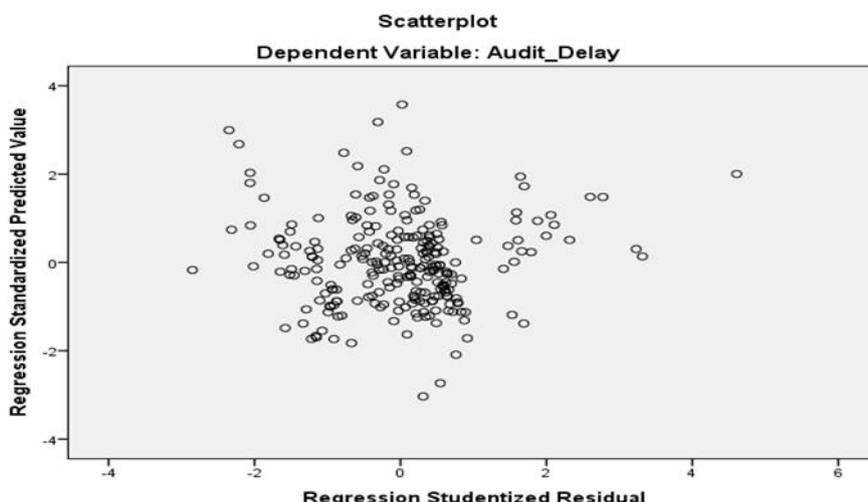
Tabel 5. Klasifikasi Nilai d

Nilai d	Keterangan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada kesimpulan
> 2,90	Ada autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model

regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot:



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Berikut ini merupakan hasil dari uji analisis regresi berganda seperti yang ditunjukkan pada table dibawah ini:

Tabel 6. Uji Analisis Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	92.436	10.984		8.415	.000
Leverage	.027	.013	.124	2.009	.046
1 Laba/Rugi	-.007	.004	-.112	-1.703	.090
Ukuran Perusahaan	.001	.001	.097	1.454	.147
Kompleksitas_Operasi_Perusahaan	-.102	.073	-.087	-1.395	.164

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

$$AD = 92,436 + 0,027 \text{ DER} - 0,007 \text{ L/R} + 0,001 \text{ UP} - 0,102 \text{ KO} + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) dimaksudkan untuk menguji pengaruh *Leverage*, Laba/Rugi Operasi, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasional terhadap *Audit delay* secara individu. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	92.436	10.984		8.415	.000
Leverage	.027	.013	.124	2.009	.046
1 Laba/Rugi	-.007	.004	-.112	-1.703	.090
Ukuran Perusahaan	.001	.001	.097	1.454	.147
Kompleksitas_Operasi_Perusahaan	-.102	.073	-.087	-1.395	.164

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Hipotesis Pertama (H₁)

Hasil uji t di atas menunjukkan t_{hitung} variabel *leverage* adalah sebesar 2,009 bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,009 > 1,677 dan nilai signifikansinya 0,046 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian Hipotesis pertama terbukti kebenarannya.

Hipotesis Kedua (H₂)

Hasil uji t di atas menunjukkan t_{hitung} variabel laba/rugi operasi adalah sebesar 1,703 bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,703 > 1,677 dan nilai signifikansinya 0,010 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian Hipotesis kedua terbukti kebenarannya.

Hipotesis Ketiga (H₃)

Hasil uji t di atas menunjukkan t_{hitung} variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,454

bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,147. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,454 < 1,677 dan nilai signifikansinya 0,147 > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan demikian Hipotesis ketiga tidak terbukti kebenarannya.

Hipotesis Keempat (H₄)

Hasil uji t di atas menunjukkan t_{hitung} variabel kompleksitas perusahaan adalah sebesar 1,395 bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,164. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,395 > 1,677 dan nilai signifikansinya 0,164 > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan demikian Hipotesis keempat tidak terbukti kebenarannya.

Uji Simultan (Uji F) Uji F (Simultan) dimaksudkan untuk menguji pengaruh *Leverage*, Laba/Rugi Operasi, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas operasional terhadap *audit delay* secara bersama-sama.

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3826.100	4	956.525	3.072	.017 ^b
Residual	77830.332	250	311.321		
Total	81656.431	254			

a. Dependent Variable: Audit_Delay

b. Predictors: (Constant), Kompleksitas_Operasi_Perusahaan, Leverage, Laba/Rugi, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel di 8 diatas nilai Sig. Sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat

probabilitas yaitu 0,05 atau $0,017 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,072 > 2,41$.

Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti kesemua variable dalam kajian ini yaitu *leverage*, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan, kompleksitas operasional memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.216 ^a	.047	.032	17.64430	1.871

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas_Operasi_Perusahaan, Leverage, Laba/Rugi, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit_Delay

Berdasarkan tabel 9 nilai *R Square* maka nilai kontribusinya yaitu $0,047 \times 100\% = 4,7\%$. Variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *leverage*, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan. Sedangkan sisanya 95,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

mengalami kesulitan keuangan, begitupun sebaliknya. Hal ini akan berdampak terhadap pertimbangan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Sehingga auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit. Artinya jika *leverage* tinggi maka *audit delay* perusahaan akan semakin panjang.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Hasil uji t di atas menunjukkan t_{hitung} variabel *leverage* adalah sebesar 2,009 bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,009 > 1,677$ dan nilai signifikansinya $0,046 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti kebenarannya. Disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti H_1 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiryakriyana & Widhiyani, 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Subawa Putra & Dwiana Putra, 2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Artaningrum et al., 2017) Jika perusahaan yang berhasil mengelola utang dengan baik, maka profit perusahaan akan meningkat dan perusahaan tidak

Pengaruh Laba/Rugi Operasi terhadap *Audit Delay*

Hasil uji t di atas menunjukkan t_{hitung} variabel laba/rugi operasi adalah sebesar 1,703 bernilai negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,703 > 1,677$ dan nilai signifikansinya $0,010 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Hipotesis kedua terbukti kebenarannya. Disimpulkan bahwa variabel laba/rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti H_2 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aristika et al., 2015) yang menyatakan bahwa laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian (Badriyah et al., 2013) yang menyatakan bahwa laba/rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan cenderung akan cepat mengumumkan laba perusahaan karena merupakan sebuah indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun ketika perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan cenderung menunda berita buruk tersebut sehingga

perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Selain itu jika perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan lebih berhati-hati selama proses auditnya. Oleh karena itu *audit delay* akan semakin panjang. Artinya jika perusahaan mengalami laba maka *audit delay* akan semakin pendek atau jika perusahaan mengalami kerugian maka *audit delay* akan semakin panjang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil uji t di atas menunjukkan t_{hitung} variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,454 bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,147. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,454 < 1,677$ dan nilai signifikansinya $0,147 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian Hipotesis ketiga tidak terbukti kebenarannya. Disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti H_3 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eksandy, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Ulfa & Primasari, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Semakin banyaknya sampel yang diaudit, maka prosedur audit yang harus ditempuh lebih banyak. Namun saat ini, hal tersebut bisa diatasi dengan sistem akuntansi yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung memiliki sistem yang semakin canggih untuk membantu proses audit agar tidak mengalami *audit delay* yang panjang. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin pendek

Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil uji t di atas menunjukkan t_{hitung} variabel kompleksitas perusahaan adalah sebesar 1,395 bernilai negatif dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,164. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,395 > 1,677$ dan nilai signifikansinya $0,164 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian Hipotesis keempat tidak terbukti kebenarannya. Disimpulkan bahwa variabel kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti H_4 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginanjar, 2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian (Ayoib Che-Ahmad, 2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Semakin kompleks bisnis suatu perusahaan tidak berdampak pada lamanya proses audit sehingga tidak mengalami *audit delay* yang panjang. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi yang besar, umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga hal tersebut tidak mengakibatkan lamanya proses audit. Dengan keberadaan sumber daya yang lebih besar maka kesulitan dalam proses penyelesaian laporan keuangan akan semakin mudah. Artinya semakin kompleks perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek.

Pengaruh Leverage, Laba/Rugi Operasi, Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 8 nilai Sig. 0,017 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau $0,017 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,072 > 2,41$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *leverage*, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan, kompleksitas operasional berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan tabel 9 nilai *R Square* maka nilai kontribusinya yaitu $0,047 \times 100\% = 4,7\%$. Variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *leverage*, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan. Sedangkan sisanya 95,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) **Leverage berpengaruh terhadap audit delay dengan arah hubungan positif.**

Perusahaan yang berhasil mengelola utang dengan baik, maka profit perusahaan akan meningkat dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat mengelola utang dengan baik, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini akan berdampak terhadap pertimbangan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit;

(2) **Laba/rugi operasi berpengaruh terhadap audit delay dengan arah hubungan negatif.**

Perusahaan cenderung akan cepat mengumumkan laba perusahaan karena merupakan sebuah indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun ketika perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan cenderung menunda berita buruk tersebut sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan ulang penugasan audit. Selain itu jika perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan lebih berhati-hati selama proses auditnya, oleh karenanya *audit delay* akan semakin panjang;

(3) **Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan arah hubungan positif.**

Semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit maka *audit delay* semakin lama. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya sampel yang akan diambil, prosedur audit yang harus ditempuh dan banyaknya pekerjaan dari auditor. Namun saat ini, hal tersebut bias diatasi dengan sistem akuntansi yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung memiliki sistem yang semakin canggih untuk membantu proses audit agar tidak mengalami *audit delay* yang panjang;

(4) **Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan arah hubungan negatif.**

Semakin kompleks bisnis suatu perusahaan tidak berdampak pada lamanya proses audit

sehingga tidak mengalami *audit delay* yang panjang. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang memiliki kompleksitas operasi yang besar, umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, sehingga hal tersebut tidak mengakibatkan lamanya proses audit. Dengan keberadaan sumber daya yang lebih besar maka kesulitan dalam proses penyelesaian laporan keuangan akan semakin mudah;

(5) **Leverage, laba/rugi operasi, ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.**

Saran

Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *audit delay* dari pihak perusahaan sehingga dapat bermanfaat dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Bagi Auditor

Sebagai alat ukur dalam penentuan rencana audit untuk mengurangi terjadinya *audit delay* oleh pihak auditor. Auditor independen harus memiliki pemahaman yang baik mengenai unit bisnis perusahaan yang akan diauditnya sehingga dapat merencanakan program audit yang lebih tepat, cepat dan akurat agar tidak mengalami *audit delay* yang lebih panjang yang akan berdampak pada keterlambatan penyampaian laporan audit. Sehingga lamanya *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu.

Bagi Investor

Dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi investor dalam menentukan rencana investasi khususnya untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terkait *audit delay* yang terjadi di perusahaan tersebut. Hal tersebut berkaitan erat dengan kepatuhan perusahaan pada aturan dan juga terkait kualitas informasi akuntansi perusahaan tersebut.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lingkup penelitian yang tidak terbatas pada perusahaan manufaktur saja dan sebaiknya peneliti menambah periode penelitian sehingga sampel yang didapat akan lebih banyak dan data yang digunakan tidak terlalu ekstrem. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel independen yang diyakini dapat mempengaruhi *audit delay* seperti *auditor switching*, *audit tenure* dan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 251–270.
- Apriliane, M. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). *Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(2), 39–55.
<https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Aristika, M. N., Trisnawati, R., & Handayani, C. D. (2015). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 559–568.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Ayoib Che-Ahmad. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, Vol. 1(No. 4), 1–8.
- Badriyah, S., Raharjo, K., & Andini, R. (2013). Pengaruh size, solvabilitas, kualitas audit, laba rugi, opini audit dan kepemilikan publik terhadap audit delay pada perusahaan automotif di bursa efek jakarta tahun 2008-2013. *Jurnal Akuntansi*, 1(01), 17.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *ABA Journal*, 102(4), 24–25.
<https://doi.org/10.1002/ejsp.2570>
- Ginanjar, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Tahun*, 5, 22–31.
- Hersugondo. (2013). Prediksi Probabilitas Audit Delay Dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi - Manajemen - Akuntansi*, No. 35, 1–21.
- Kartika, O. A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16(No. 1), Hal. 1-17.
- Puspitasari, K. D., & Made Yeni Latrini. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.2, 1–17.
- Riantono, I. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment: Studi Empiris Big Four Di Jakarta. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 178–194.
- Saputri, O. D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*, 3(2), 175–184.
- Setiawan, H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas

- Terhadap Audit Delay. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Subawa Putra, P., & Dwiana Putra, I. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 22278–22306.
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). 6(2), 161–180.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 771–798.